

Penerapan Sistem Manajemen Perawatan Kapal Dalam Menunjang Kelancaran Pengoperasian Kapal MT. CATUR SAMUDRA

Aries Allo Layuk¹⁾ Nurwahidah²⁾ Muhammad Rizaldi M³⁾

Polieteknik Ilmu Pelayaran Makassar
Jalan Tentara Pelajar no. 173 Makassar, Kode Pos 90172
Telp.(0411) 3616975; Fax(0411) 36288732
E-mail: pipmks@pipmakassar.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah mengetahui sistem manajemen perawatan kapal yang diterapkan dan mengetahui keoptimalan sistem manajemen perawatan kapal dalam menunjang kelancaran pengoperasian kapal. Penelitian dilaksanakan di MT. CATUR SAMUDRA perusahaan milik PT. MAXIMA MARITIMA INDONESIA yang di charter oleh PT. LDC,. mulai dari 03 Agustus 2018 sampai 05 Agustus 2019. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari tempat penelitian dengan cara melakukan pengamatan, serta literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan masih kurangnya penerapan manajemen perawatan kapal yang dapat mempengaruhi kelancaran pengoperasian kapal serta pelaksanaan perawatan kapal oleh Departemen Deck tidak sesuai prosedur.

Kata Kunci : *Manajemen, Perawatan, Kapal dan Pengoperasian*

1. PENDAHULUAN

Kapal memiliki berbagai macam peralatan yang menunjang kelancaran operasi kapal, dimana alat-alat tersebut memiliki fungsi masing-masing. Alat-alat tersebut memerlukan suatu perawatan rutin, supaya dapat menunjang kelancaran operasi kapal dan memenuhi ketentuan pemerintah tentang kelaiklautan kapal. Di dalam peraturan pemerintah No.51 tahun 2002 tentang perkapalan disebutkan, keselamatan kapal adalah material, konstruksi, bangunan, permesinan, dan perlistrikan, stabilitas, tata susunan serta perlengkapan termasuk radio dan elektronika kapal.

Berdasarkan dari anggapan kita bahwa hal ini sangat mudah. Kenyataannya hanya sedikit pemilik kapal yang mampu memenuhi kebutuhan sesuai standar perawatan, padahal tidak seorangpun yang dapat memastikan apakah standarnya sudah dicapai apa belum.

Untuk menerapkan melaksanakan sistim manajemen perawatan kapal, perusahaan membutuhkan manajerial yang bagus agar kapal-kapalnya dapat beroperasi dengan baik dan lancar. Dalam pelaksanaannya ditunjuk manajer di perusahaan, tetapi di kapal yang bertindak sebagai manajer adalah Nahkoda. Suatu sistem manajemen dapat mempengaruhi kualitas kinerja anak buah kapal. Berhasil tidaknya tindakan perawatan kapal tergantung dari sistim manajemen yang diterapkan, dan tindakan manajerial pemimpin di perusahaan dan di kapal. Namun biasanya perusahaan pelayaran tersebut hanya memikirkan supaya kapalnya dapat terus memberikan untung atau hanya terfokus pada uang saja, kadang-kadang perusahaan pelayaran tersebut tidak memperhatikan atau bahkan mengabaikan faktor-faktor lain, yang menunjang keselamatan pengoperasian kapal tersebut supaya dapat laik layak laut seperti masalah pengawakan yang baik *maintenance* ataupun *docking*.

Dari latar belakang di atas rumusan masalah yang di bahas yakni bagaimana sistem manajemen perawatan yang diterapkan di MT. Catur Samudra ?

2. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Manullang (1996:14), Manajemen mengandung tiga pengertian: *pertama*, manajemen sebagai suatu proses; *kedua*, manajemen sebagai sekumpulan orang-orang yang melakukan kegiatan manajemen; *ketiga*, manajemen sebagai suatu seni (art) dan sebagai suatu ilmu.

Beberapa fungsi manajemen yang membentuk suatu proses manajemen antara lain adalah: *Planning* (Perencanaan) Proses pemastian sasaran, *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Penggerak, Pengaruh, Pelaksanaan), dan *Controlling* (Pengendalian)

Menurut Nsos (2004:110) dalam bukunya "Manajemen Perawatan dan Perbaikan", bahwa merawat kapal adalah mengelolah secara terus menerus untuk menjaga agar fasilitas atau perawatan kapal dapat dipergunakan guna kelancaran proses produksi / operasi usaha pelayaran.

Tujuan kegiatan perawatan menurut Nsos yaitu untuk memperoleh pengoperasian kapal yang teratur dan lancar serta meningkatkan keselamatan anak buah kapal dan perlengkapannya; Untuk membantu para perwira kapal dalam merencanakan dan menata kegiatan dengan lebih baik yang berarti meningkatkan kemampuan kapal dan membantu mereka mencapai sasaran yang telah ditentukan oleh manajer operasi; Memelihara peralatan dalam rangka untuk mencapai *target voyage* yang telah ditentukan; Untuk meminimumkan waktu nganggur (*down time*) dari kemungkinan terjadi kerusakan; Mengadakan suatu kerjasama yang erat dengan fungsi-fungsi utama lainnya dari suatu perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu tingkat keuntungan yang diperoleh sebaik mungkin dengan total biaya serendah mungkin; Memperhatikan jenis-jenis pekerjaan yang paling mahal yang menyangkut perawatan dapat dilaksanakan secara teliti sehingga dapat mengendalikan biaya perawatan secara efisien; Sebagai informasi umpan balik yang akurat bagi kantor pusat dalam meningkatkan pelayanan.

3. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian di MT. CATUR SAMUDRA mulai 03 Agustus 2018 sampai dengan 05 Agustus 2019. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan pengamatan (*observasi*), wawancara (*interview*) dan studi kepustakaan (*Literatur*). Sumber data penelitian ini yakni data primer dan data sekunder.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan di MT. Catur Samudra selama setahun ditemukan banyak kejadian atau kendala yang menghambat pelaksanaan proses pengoperasian kapal, sehingga mengakibatkan kerugian bagi pihak kapal dan perusahaan. Hal ini disebabkan beberapa karena pemilihan sistem manajemen perawatan yang tidak sesuai sehingga tidak mencapai tujuan yang diinginkan.

Berikut dilampirkan beberapa peristiwa terhambatnya pengoperasian kapal MT.Catur Samudra :

Tabel 1. Peristiwa terhambatnya pengoperasian kapal

| No. | Time | Position | Activity | Remarks |
|-----|------------|------------------------|---|-------------------------------|
| 1. | 24/01/2019 | Lampung Anchorage Area | Proses Penyandaran kapal. | Jangkar kapal yang tidak naik |
| 2. | 20/05/2019 | Sunda Strait | Pelayaran dari Pelabuhan Panjang Ke Pelabuhan Merak | Masalah Mesin Kapal |
| 3. | 02/07/2019 | Banjarmasin Port | Proses Bongkar Muatan | Masalah Pompa |

Sumber : Data yang diolah dari MT.Catur Samudra, 2018-2019

Seperti yang dipaparkan merupakan hasil dari observasi terhambatnya pengoperasian kapal yang terjadi pada MT. Catur Samudra yang diakibatkan kerusakan yang terjadi akibat kurangnya perawatan diatas kapal. Berikut uraian disalah satu keterhambatan karena kurang baiknya perawatan pada tanggal 24 Januari 2019, kapal MT. Catur Samudra yang sedang berlabuh jangkar akan melaksanakan penyandaran di jetty isab, panjang. Pada pukul 10.30 WITA pihak operasi dari Jetty Isab, Panjang memberikan informasi untuk kapal supaya melakukan persiapan mesin untuk penyandaran di Jetty Isab, Panjang untuk kegiatan pemuatan cargo. Setelah melakukan persiapan mesin kurang lebih 1 jam, Perwira Jaga pun memberikan informasi kepada operasi dan pihak kepanduan bahwa kapal siap untuk disandarkan di Jetty Isab, Panjang. Setelah itu kapal menunggu Pandu untuk kegiatan penyandaran. Beberapa menit kemudian pandu datang ke kapal dan pada saat itu saya sendiri sebagai cadet yang menjemput pandu dan mengantarkannya ke anjungan.

Proses penyandaran kapal waktu itu dimulai dengan menarik jangkar kapal dan selanjutnya bergerak menuju Jetty Isab, Panjang. Pada saat mualim 3 yang bertugas di haluan diperintahkan oleh Pandu untuk menarik jangkar, Mualim 3 melanjutkan perintah tersebut kepada Bosun yang bertugas dalam hal itu. Ketika Jangkar yang ditarik meninggalkan 2 segel di air, jangkar pun tidak bisa ditarik lagi. Sampai beberapa lama dicoba tidak ada perubahan yang terjadi. Kejadian tersebut pun membuat Nahkoda untuk meminta waktu melakukan perbaikan winch jangkar.

Kejadian ini menyebabkan pengoperasian kapal terhambat dikarenakan kerusakan kapal yang terjadi. Kerusakan kapal yang terjadi tidak lepas dari sistem perawatan yang dilaksanakan di kapal. Tidak berjalan, kegiatan perawatan di kapal sangat mempengaruhi hasil kinerja dari benda-benda dalam pengoperasiannya apalagi faktor benda yang sudah tua yang semakin hari fungsinya semakin berkurang. Perawatan kapal berfungsi untuk menjaga fungsi dari benda tersebut jangan menunggu kerusakan terlebih dahulu sehingga menyebabkan biaya yang lebih besar lagi untuk melakukan perbaikan dan mengganggu pengoperasian kapal.

B. Pembahasan

Dalam pembahasan masalah ini penulis mencoba untuk memberikan pemecahan-pemecahan masalah yang terjadi di kapal Mt.Catur Samudra khususnya mengenai sistem perawatan yang digunakan. Pemecahan masalah ini penulis dapatkan dari perwira yang ada diatas kapal maupun yang penulis dapatkan pada saat penulisan skripsi ini.

1. Pemilihan Sistem Managemen Perawatan

Sistem manajemen perawatan yang digunakan diatas kapal MT.Catur Samudra ialah sistem perawatan insidentil yaitu perawatan/perbaikan yang dilakukan diluar jadwal yang telah disusun. Sistem perawatan insdentil ini ialah sistem perawatan yang tidak memiliki rencana apa-apa, perawatan atau perbaikan akan dilakukan apabila terjadi kerusakan sendiri, mesin akan dibiarkan bekerja terus menerus sampai ada kelainan/kerusakan, dan ketika sudah mengalami kerusakan maka baru akan dilaksanakan perbaikan.

2. Sistem Prosedur perawatan.

Demi kelancaran pengoperasian kapal MT.Catur Samudra sebaiknya perusahaan melakukan peninjauan terhadap sistem manajemen perawatan yang diterapkan diatas kapal. Apakah sistem manajemen perawatan insidentil yang diterapkan diatas kapal sudah terlaksanakan dengan baik atau belum. jika sistem perawatan insidentil belum terlaksanakan dengan baik maka perlu menerapkan sistem perawatan yang lain yang dapat mendukung kelancaran pengoperasian kapal. Perusahaan dapat menerapkan manajemen perawatan berencana yang dilakukan dengan pemikiran kemasa depan,pengendalian sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Sehingga pengoperasian kapal MT.Catur Samudra dapat berjalan dengan lancar.

5. PENUTUP

A. Simpulan

Dari keseluruhan hasil penelitian dan pembahasan masalah diatas dapat disimpulkan: Sistim manajemen perawatan kapal yang diterapkan guna menunjang pengoperasian di kapal MT. Catur Samudra adalah masih memakai sistim manajemen perawatan insidentil.

B. Saran

- 1) Perusahaan meninjau kembali sistim manajemen perawatan yang diterapkan di kapal sekarang ini, apakah dapat dilaksanakan atau tidak, dan apakah masih sesuai dengan situasi pelayaran saat ini. Apabila sistim manajemen perawatan yang diterapkan dinilai sudah tidak *up to date*, maka harus di cari sistim lain yang lebih baik guna memperlancar pengoperasian kapal.
- 2) Perusahaan, Nakhoda, perwira, dan *crew* kapal harus bisa menjalin kerjasama antara unit bisnis, *department*, dan kelompok kerja, dan perusahaan memperhatikan kekurangan yang ada di kapal serta melakukan pengawasan sehingga nantinya pelaksanaan pekerjaan perawatan di kapal dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyari, Agus 2002 *Manajemen Produksi Perencanaan Sistem Produksi*. Edisi Empat, Yogyakarta, BPFE.
- Manullang, M. (2001). *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Martopo, Arso, (2004). *Manajemen Armada dalam Bisnis Pelayaran*. Semarang : Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
- Nazir. Moh. 1983. *Metode Penelitian*, Jakarta :Ghalia Indonesia
- Nsos. (2004:110) *Manajemen Perawatan dan Perbaikan*, Jakarta.Pustaka Beta.
- Suwiyadi, M. (1999). *Transportasi Laut dan Bisnis Pelayaran*. Semarang : PIP Semarang.
- Tampubolon, Manahan, 2004, *Manajemen Operasional*, Edisi Pertama, Jakarta; Ghalia Indonesia.